

BILINGUAL USE OF ARABIC-ENGLISH AT TKA NURUL TAQWA

Shanty Halim¹⁾, Nurbaeti²⁾, KhairunNisa²⁾
^{1,2)}Staf Pengajar Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

In accordance to the importance of Al Qur'an education toward the earlier age, it is then established religious educational institution in the form of Al Qur'an Kindergarten Religious Educational Institution (TKA). This type of education always conducts Islamic Educational program by implementing the norms and positive customs so that the students could apply it in their daily life. Religious education like TKA could give a trigger for the earlier age children in order to have good and discipline character as well as self confidence. This community service has been done at Al Qur'an Kindergarten Nurul Taqwa in Pattalassang Village, Gowa Regency for 22 students. The activities focused on Al Qur'an Kindergarten with some various method such as learning by doing, singing, memorizing some vocabularies related to parts of the body, persons, and giving some prayers in bilingual Arabic and English. The students also can translate short prayers and daily prayers which they use in their daily life. Several coachings have also been done to the administration staff such as managing the administration letters of the institutions. These methods hopefully can motivate the students in the process of learning bilingual Arabic and English.

Keyword: *Al Qur'an Kindergarten, Bilingual, Arabic-English*

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an terhadap anak usia dini, maka didirikanlah lembaga pendidikan dalam bentuk TKA-TPA. Dalil naqli yang menjadi dasar pertimbangan didirikan TKA-TPA yaitu dari sumber pokok ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Kemudian dalam dalil aqli, misalnya dalam pendapat Ibnu Khaldun menunjukkan pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Ia menjelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu merupakan fondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum, sebab Al-Qur'an merupakan salah satu *Syi'ar ad-Din* yang menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. (As'ad Human dkk, 9).

Pendidikan al-Qur'an dalam konteks ke-Indonesia-an, telah diatur dalam Undang-undang RI No.2 tahun 1989 tentang Sisdiknas dan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari, dan ditindaklanjuti oleh Instruksi Menteri Agama RI No. 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an. (As'ad Human dkk, 9). Jadi, berdasarkan petunjuk dalil naqli dan dalil akli di atas, TKA-TPA merupakan realisasi dari perintah agama dan program pemerintah.

Dalam kaitannya dengan hal ini, maka TKA Nurul Taqwa santriwati terdiri **dari 10 orang** dan **santriwan 12 orang** dan **5 Pembina** santridi desa Pattalassang Kabupaten Gowa perlu pembinaan keagamaan sejak dini agar mereka memahami akan kewajiban utamanya sebagai hamba Allah di muka bumi sekaligus untuk membentuk karakternya menjadi manusia yang berilmu dan beriman dan Taqwa sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya baik ditengah-tengah keluarga, masyarakat di masa yang akan datang. Selain pembinaan keagamaan tentunya diharapkan pada usia dini mereka mencintai bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan masalah prioritas yang teridentifikasi dari serangkaian masalah yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut 1. *Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang potensial.* 2. *Kurangnya pemahaman terkait metodologi dalam proses pembelajaran.* 3. *Minimnya pelatihan keterampilan bagi pengelola* 5. *Tidak tertibnya administrasi dan kesekretariatan.* Adapun solusi yang perlu dilakukan dalam menghadapi permasalahan remaja tersebut di atas yaitu melalui pendekatan sebagai berikut :

¹ Korespondensi: shantynurul@yahoo.com

- a). **Pembinaan bagi pengajar/Ustadz(a)**: dimaksudkan bahwa pengajarnya diberikan pembelajaran kilat secara terorganisir terkait dengan metodologi yang bervariasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- b). **Pengajaran langsung bagi santri**; dimaksudkan setelah pembelajaran bagi tenaga pengajar, maka kami mempraktekkan langsung kepada santri bagaimana pola pengajaran yang efektif. Sehingga selain itu pula tenaga pengajar bisa langsung mempraktekkan dan memberi masukan terhadap apa yang telah diajarkan.
- c) **Pelatihan cinta bahasa**; di maksudkan santri mencintai bahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris sehingga kepercayaan dirinya tumbuh hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
- d). **Pelatihan Pengelolaan administrasi**; dimaksudkan untuk memberikan keterampilan mengolah administrasi berupa pembuatan papan struktur, job description setiap pengajar, serta tertibnya surat masuk dan keluar.

C. Target dan Luaran

Apabila program-program yang telah direncanakan dan disepakati bersama serta dilaksanakan dengan baik dan benar, maka hasil yang diharapkan bagi mitra (TKA dan TPA Nurul Taqwa Sawagi) yaitu :

Target luaran kegiatan pengabdian IbM ini di kecamatan Pattallassang (Dusun Biring Bonto dan Dusun Bu'run-Bu'run) Kabupaten Gowa *agar tumbuhnya kesadaran santri mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Arab secara dini, santri termotivasi belajar disamping kecintaannya pada alqur'an , Ustadz dan ustadzah memahami metodologi mengajar yang variatif sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi santri, Mampu memanaj Pembukuan dan administrasi, menghasilkan Artikel ilmiah/bacaan doa-doa sehari-hari dalam bahasa Inggris*. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Tumbuhnya kesadaran dan kepercayaan diri santri dalam mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Arab secara dini**: bahasa Arab dan bahasa Inggris; keduanya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab sebagai media untuk memahami Alqur'an. Bahasa Inggris merupakan bahasa International yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Menanamkan sejak dini untuk mencintai kedua bahasa tersebut akan melahirkan generasi yang mandiri dan komunikatif.
2. **Santri termotivasi belajar di samping kecintaannya pada alqur'an**: Pembelajaran dua bahasa membuat motivasi belajar bagi santri meningkat mengingat selama ini proses pembelajaran yang didapatkannya masih bersifat tradisional mengedepankan metode ceramah yang sifatnya monoton.
3. **Ustadz dan ustadzah memahami metodologi mengajar yang variatif sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi santri**; Bervariasinya metode yang didapatkan santri akan memberikan semangat baru dalam mengikuti pembelajaran.
4. **Mampu memanaj administrasi dan kesekretariatan** . Pembinaan terhadap pengelola dalam hal dapat mengatur, mengelola administrasi dengan baik terkait papan struktur, jadwal pembelajaran, jadwal kebersihan serta tertib surat masuk dan keluar.
5. **Artikel ilmiah/modul sederhana**.

D. Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat sudah dimulai pada bulan April sampai Oktober 2017 di TKA dan TPA Nurul Taqwa Sawagi. Kegiatan ini dinaungi oleh Kementerian Agama dengan ketua Ustadzah Ramlah dan santri sebanyak 30 orang. Kegiatan ini diwakili oleh 5 orang dengan jumlah tim pengusul 3 orang, yang bertindak sebagai mitra pengabdian masyarakat.

Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode yang akan diterapkan untuk merealisasikan program pada kedua mitra TKA dan TPA Nurul Taqwa di desa Pattallassang sebagai berikut adalah:

1. **Pendekatan Persuasif** kepada pengelola TKA untuk selalu memotivasi dan mengedukasi agar selalu meningkatkankompetensinya dalam mengajar santri.
2. **Partisipasi aktif** selama kegiatan berlangsung, dalam hal ini sebagai mitra mereka memiliki motivasi yang tinggi dan terlibat langsung dalam semua kegiatan serta aktif dalam menyusun jadwal yang akan disepakati, antusias kehadiran santri TKA Nurul Taqwa.

3. **Penyuluhan dan Pelatihan** meliputi pembinaan terhadap Ustadz (a) dalam rangka bagaimana cara mengajar dengan menggunakan metodologi yang variatif.
4. **Pendampingan** dilakukan dengan pendekatan kelembagaan yaitu proses pendampingan yang terus-menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan bagi ustadz(a) serta santri TKA Nurul Taqwa yang ada di desa Pattallassang kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa.

E. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

5.2.1 Pelatihan Metode Pengajaran yang Efektif bagi Ustadz(a)

Lembaga TKA dan TPA Nurul Taqwa Sawagi merupakan lembaga non formal yang banyak di minati bagi santri. Lembaga ini merupakan salah satu binaan dari Kementerian Agama sebagai tempat pembinaan para santri dalam menerima dasar-dasar keagamaan.

Bimbingan pengajaran yaitu proses pemberian metode yang efektif bagi para pembina/ Ustadz (a) dalam memberikan pengajaran bagi sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh. Kegiatan pengajaran yang pelaksanaannya dimaksudkan agar muncul kesadaran bagi pembina TKA dan TPA tentang pentingnya metode yang variatif di terapkan dalam pengajaran. Ada berbagai kegiatan bagi Ustadz (a) yakni **Bimbingan Teknis Metode Cepat dan Mudah serta Praktis dalam Pembelajaran**. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, tim bekerjasama dengan pihak Remaja Mesjid Nurul Taqwa. Pelatihan ini dirangkaikan saat mengajar santri, maka pembina dilibatkan langsung untuk melihat bagaimana prosedur mengajar dengan menggunakan metode yang variatif.

Adapun jadwal dari kegiatan pelatihan tersebut antara lain :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

| Jenis Kegiatan | Hari | Jam | Jemaah |
|--|-------------|-------|--------------------------------|
| <i>Shalat Berjamaah</i> | Setiap Hari | - | Semua Pembina dan santri |
| <i>Bimbingan Teknis Metode Cepat dan Mudah serta Praktis dalam Pembelajaran.</i> | Sabtu | 08.30 | 5 Pembina santri dan 30 santri |
| <i>Praktikum dan games memperkaya vocabulary bahasa Arab dan Inggris</i> | Ahad | 10.30 | 5 Pembina santri dan 30 santri |
| <i>Praktikum pengelolaan tertib administrasi</i> | Ahad | 15.30 | 5 Pembina santri |

Pembelajaran yang menyenangkan adalah belajar sambil bermain. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang bermain. Berikut ini gambaran-gambaran bermain di antaranya adalah :

- a. Bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan membuat pikiran tenang.
- b. Bermain adalah kegiatan yang mampu memberikan suatu hal yang simbolik, atau membuat pemainnya seolah-olah membayangkan sedang melakukan sesuatu.
- c. Bermain adalah kegiatan yang membuat kita melakukan gerakan-gerakan yang aktif.
- d. Bermain adalah kegiatan yang tanpa paksaan, atau bisa dibilang kita akan sukarela apabila sedang bermain
- e. Bermain adalah kegiatan yang memberikan pembelajaran.

Salah satu metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah **Metode Sing A Song** dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar dengan langkah-langkah: memilih topik, merencanakan lagu, membentuk syair baru, menyanyikan lagu bersama guru.

5.2.2 Praktikum dan Games Memperkaya Vocabulary

a. Pembelajaran Bahasa Inggris

Begitu banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mempelajari Bahasa Inggris, tidak perlu mengandalkan cara-cara konvensional seperti buku teks pelajaran serta pelajaran Bahasa Inggris basis sekolah, melainkan **belajar Bahasa Inggris lewat musik dan lagu** ternyata terbukti cukup efektif bagi banyak anak.

Tentunya belajar Bahasa Inggris lewat musik dan lagu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya selain lebih mudah untuk mengingat dan memahami Vocabulary secara lebih efektif, menyanyikan lagu tersebut dapat membantu mengembangkan *Pronunciation skills* dengan intonasi yang alami, serta mengasah aksen kita agar dapat menyerupai aksen seorang *Native Speaker*. Selain itu kita dapat mengenal berbagai istilah-istilah serta ungkapan modern yang digunakan saat ini, juga pepatah-pepatah umum lewat lagu. Melalui cara ini, belajar Bahasa Inggris menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Namun edukasi bahasa tidak dapat diandalkan hanya melalui lagu, karena walau terdapat beribu-ribu lagu Bahasa Inggris yang bagus, tetap saja pembelajaran melalui media ini cukup terbatas. Dari sisi Grammar, banyak lagu yang memiliki Grammar yang salah, dan untuk aksen, tersedia berbagai macam lagu dengan aksen yang berbeda-beda, dan proses pembelajaran melalui musik dan lagu terlepas dari peran seorang pembimbing atau mentor, yang dalam hal edukasi, sangatlah penting. Namun, di luar daripada itu belajar Bahasa Inggris lewat musik dan lagu selalu menjadi pilihan yang baik bagi kita yang ingin mencari opsi yang menyenangkan untuk mempelajari bahasa asing.

Bahasa Inggris sebagai muatan lokal penting dan harus mulai diajarkan meskipun masih dalam tahap usia yang operasional konkret seperti pada anak usia SD, meskipun hanya melalui pengenalan kosakata sederhana. Penguasaan kosakata sangat penting bagi semua pengguna bahasa, baik bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris, semakin banyak seseorang menguasai kosakata maka orang tersebut akan dapat berbahasa dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Inggris terintegrasi dalam empat keterampilan yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) yang kesemuanya itu minimal harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (Disdikbud, 2007).

Sebelum menentukan pilihan lagu yang akan digunakan menurut Fandys (2010), guru perlu melakukan beberapa pertimbangan:

- a. Lagu sudah dikenal atau disukai siswa. Ini dapat diketahui dengan cara, misalnya guru bertanya langsung pada siswa tentang lagu-lagu yang disukai.
- b. Lagu harus berisi materi yang akan diajarkan
- c. Lagu harus memiliki sifat dan karakter yang mengandung pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Lagu harus memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kesalahan pemilihan lagu dapat berakibat pada tidak efektifnya proses belajar. Karena itu, dipilih lagu yang teksnya ringan dan tidak terlalu panjang.
- e. Lagu harus berisi pesan atau nilai yang sesuai dengan tingkat usia dan kematangan siswa.

Sebuah contoh klasik mengubah kata *winkle little star* ke *winkle little bat* dan memilih tema atau topik baru, mengidentifikasi kosakata untuk mengubah dan mencocokkan ke dalam tema baru.

Misalnya pada kegiatan pembelajaran dengan materi nama-nama bunga nada lagu yang dipilih adalah nada kebunku sementara materi pembelajaran adalah nama-nama bunga, maka guru bersama siswa menentukan bunga sebagai tema lagu baru. Setelah menentukan bunga sebagai tema kemudian merencanakan lagu baru versi kebunku. Setelah lagu terbentuk dalam bahasa Indonesia, siswa bersama guru menyanyikan lagu guna memantapkan kosakata baru pada lagu gubahan. Setelah lagu disepakati, kemudian lagu dalam bahasa Indonesia diubah oleh siswa ke dalam bahasa Inggris, tanpa menghilangkan nada kebunku sebagai acuan. Setelah lagu baru dalam bahasa Inggris disepakati, guru bersama siswa menyanyikan lagu baru tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut:

Lagu dalam bahasa Indonesia

Kebunku

Lihat kebunku penuh dengan bunga

Ada bunga lily, dan juga bunga anggrek

Teratai, matahari dan bunga sepatu

Mawar melati semuanya indah

Lagu dalam bahasa Inggris

My Garden

Lets see my garden its full of the flowers

There is a lily, and there is an orchid

Lotus, sunflowers, and hisbiscus flowers

Rose and jasmine its all are beauty

BERSAMA SANTRI TPA (TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN)



BELAJAR BAHASA INGGRIS



LANJUTAN



b. Pembelajaran Bahasa Arab

Para pakar pendidikan pada akhirnya mengakui perlunya pemanfaatan permainan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran atau sebagai alternatif teknik pembelajaran. Dalam permainan, seseorang akan merasa terlibat dan terpanggil untuk mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah. Yang lebih penting lagi, dalam permainan, seseorang akan memperoleh kesenangan, hal ini akan berdampak positif terhadap aktifitas lain yang dilakukan. Adapun aktifitas yang dimaksud di sini adalah kegiatan mengatasi dan memecahkan masalah akan berlangsung dalam suasana keceriaan dan tanpa tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui permainan, seseorang dapat bermain sambil belajar, atau sebaliknya dapat belajar sambil bermain. Melalui permainan, pemerolehan informasi dan perubahan tingkah laku dapat terjadi secara alamiah, tanpa tekanan dari pihak luar.

Materi yang diajarkan sebagai bentuk pengenalan awal kepada santri sifatnya masih sangat sederhana **misalnya** ؟ هل تعرف ماأممك نعم، أمامى كراريس عليهم طلاب.....*“Ma Huwa, Ma Hiya, Ma Hadza, Mahadzih?”* dengan **Tujuan:**Melatih siswa menangkap makna kosa kata baru berdasarkan konteks.Adapun **Prosedurnya** sebagai berikut :

- Berikan waktu beberapa menit untuk menulis deskripsi singkat suatu objek yang nanti harus ditebak oleh siswa yang lain. Objek tersebut mempunyai kategori yang spesifik, misalnya binatang, makanan, pakaian, ruang kelas, kamar tidur, dsb.

- Deskripsi tersebut terdiri atas empat kalimat, diawali dari yang paling umum menuju ke detail, sehingga dapat ditebak.
- Siswa diminta menebak objek secepat mungkin, begitu suatu kalimat deskriptor diperdengarkan. Siswa yang dapat menebak dengan benar setelah kalimat pertama diperdengarkan memperoleh skor 4. Skor 3 untuk tebakan benar deskriptor kedua, skor 2 untuk deskriptor 3. Adapun tebakan benar setelah deskriptor keempat mendapat skor 1. Siswa yang memperoleh skor terbanyak adalah pemenangnya.



5.2.3 Praktikum Pengelolaan Tertib Administrasi

Pada pelatihan ini pembina di berikan tata cara penomoran surat keluar dan pengarsipan surat masuk, pendanaan yang keluar dan masuk terkait pembayaran santri, dan para penyumbang mesjid, serta pengaturan tema-tema kajian keagamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat di Mesjid Nurul Taqwa Sawagi Desa Pattallassang kec. Pattallassang Kabupaten Gowa, telah berjalan secara keseluruhan meliputi bimbingan bagi Ustadz(a), Bimbingan bagi santri terhadap dasar-dasar penguasaan dwi bahasa (Bahasa Inggris dan bahasa Arab), serta bimbingan tertib administrasi bagi pembina santri. Pencapaian kegiatan sebesar 100 % dan penggunaan dana sebesar 70 % dari total keseluruhan.

Saran

Perlu dilakukan hubungan kerjasama dengan pemerintah terkait dalam hal kementerian Agama kerjasama dengan penyuluh Agama dalam hal program pembinaan keagamaan bagi santri dan pembina santri sehingga tujuan bisa tercapai yakni santri yang cinta bahasa sejak dini dan tumbuhnya kepercayaan diri dalam sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001)
- Faisal, Jusuf Emir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Human, As'ad, dkk., *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3A);TKA/TPA, TKAL/TPAL, TQA Majelis Ta'lim dan Tadarrus Al-Qur'an, Kursus Tartil Al-Qur'an, Keterpaduan BKB-TKA/TPA*, (Cet. XII, Yogyakarta: Balai Litbang SPBT Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2001).
- Moeslim Abdurrahman, dalam pengantar buku Muhajir Efendy, *Pedagogi Kemanusiaan – Sebuah Refleksi Multidimensional*, (Malang : UMM Press, 2004).
- Syamsuddin, U., dkk., *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA – TPA: Kurikulum Baru 1997*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, t.th)
- Disdikbud. (2007). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar SD/MI*. Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Kebumen: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fandys (2010). *Metode pembelajaran dengan lagu*. diperoleh 10 Juni 2017 dari //http.Fandis.blogspot